

PELATIHAN TEKNIK-TEKNIK DASAR PEMBUATAN KOPI DAN KETERAMPILAN BARISTA DI LAPAS KELAS 1 MALANG

Otto Fajarianto^{*1}, Abdul Rahman Prasetyo², Fuad Indra Kusuma³, Fikri Aulia⁴,
M.Refqi Hidayatullah⁵, Nadia Arianesya⁶, Linda Afriani⁷

¹⁻⁶Universitas Negeri Malang, Kota Malang, Indonesia

⁷Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Awang Long, Samarinda, Indonesia

otto.fajarianto.fip@um.ac.id^{*1}, abdul.rahman.fs@um.ac.id², fuad.indra.fv@um.ac.id³,

fikri.aulia.fip@um.ac.id⁴, m.refqi.2105366@students.um.ac.id⁵,

nadia.arianesya.2105356@students.um.ac.id⁶, shohwatul.hana.2105356@students.um.ac.id⁷

ABSTRAK

Peningkatan konsumsi kopi di Indonesia, khususnya di Malang, telah menciptakan peluang kerja signifikan di industri kopi, terutama bagi barista. Menjadi barista terampil membutuhkan pelatihan khusus. Untuk memenuhi kebutuhan ini, program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) oleh LPPM Universitas Negeri Malang dilaksanakan di Lapas Kelas 1 Malang. Tujuan program ini adalah memberikan pelatihan teknik dasar pembuatan kopi dan keterampilan barista kepada narapidana, membekali mereka dengan keterampilan praktis untuk masa depan setelah masa penahanan. Program ini melibatkan Lapas Kelas 1 Malang sebagai mitra, dengan peserta narapidana dan staf penjara. Metode pelaksanaannya mencakup survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan, analisis masalah, dan pemecahan masalah melalui koordinasi dengan pihak lapas. Pelatihan dipimpin oleh Dr. Otto Fajarianto dan instruktur barista profesional Bapak Hikmat Ramdhani. Peserta diberikan demonstrasi langsung teknik pembuatan kopi dan praktik langsung, diikuti evaluasi keterampilan yang diperoleh selama pelatihan. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan praktis peserta, peningkatan rasa percaya diri, dan dampak positif pada dinamika sosial di dalam penjara. Kesimpulannya, pelatihan ini berhasil memberikan keterampilan yang relevan dan penting kepada narapidana, yang diharapkan dapat membantu reintegrasi mereka ke masyarakat secara lebih efektif setelah masa penahanan mereka.

Kata Kunci: *Barista, Pelatihan Keterampilan, Lapas Malang, Reintegrasi Sosial, Pengabdian Masyarakat*

PENDAHULUAN

Konsumsi kopi di Indonesia saat ini mengalami peningkatan yang signifikan. Menurut International Coffee Organization (ICO), tren konsumsi kopi di Indonesia terus meningkat. Pada periode 2018-2019, jumlah konsumsi kopi domestik mencapai 4.800 kantong berkapasitas 60 kilogram (kg). Meningkat dibandingkan periode sebelumnya, 2017-2018 dengan jumlah konsumsi kopi domestik hanya 4.750 kantong (Widiyanto et al., 2022).

Kota Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Kota Surabaya. Dikenal sebagai kota pelajar, Malang menjadi salah satu tujuan utama pendidikan di

Indonesia, dengan banyak sekolah dan universitas yang berlokasi di sini. Jumlah anak muda yang besar, baik penduduk lokal maupun pendatang, menciptakan potensi pasar yang menarik bagi para pengusaha untuk mengembangkan bisnis kafe di kota ini (Rachmawati, *et all.* 2019). Melihat adanya peningkatan jumlah kafe di Kota Malang, pastinya membuka peluang kerja yang signifikan dan kesempatan untuk mendirikan usaha sendiri, terutama dalam bidang pengolahan kopi dan barista. Namun, untuk menjadi seorang barista tidaklah semudah yang dibayangkan. Dibutuhkan pelatihan khusus agar seseorang bisa menjadi barista yang profesional dan diakui (tersertifikasi) (Hayati & Soedjarwo. 2023).

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat luas (Ariani. 2019). Kegiatan ini terinspirasi dari fakta bahwa Lapas Kelas 1 Malang memiliki jumlah warga binaan yang cukup besar, dengan berbagai latar belakang yang membutuhkan bekal keterampilan untuk dapat berintegrasi kembali ke masyarakat setelah masa tahanan selesai (Nafiah et al., 2020). Selama ini, telah banyak upaya dilakukan oleh berbagai pihak untuk memberikan pelatihan keterampilan kepada warga binaan, namun kebutuhan akan pelatihan yang spesifik dan aplikatif masih dirasa kurang optimal.

Pelatihan adalah sebuah kegiatan pendidikan jangka pendek yang dilakukan secara terstruktur dan terorganisir, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan individu agar memperoleh keterampilan khusus sesuai dengan minat dan sasaran yang ingin dicapai. Oleh karena itu, diharapkan seseorang dapat memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi lebih mandiri dalam meningkatkan kualitas hidupnya. (Widyadhana et al., 2024).

Lapas Kelas 1 Malang, sebagai mitra kegiatan ini, merupakan lembaga pemasyarakatan yang menampung warga binaan dari berbagai latar belakang dengan berbagai tingkat pendidikan dan keterampilan. Warga binaan di Lapas Kelas 1 Malang membutuhkan pelatihan yang dapat memberikan keterampilan praktis, yang dapat langsung diterapkan dan memiliki nilai ekonomi tinggi setelah mereka keluar dari lapas.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pelatihan teknik-teknik dasar pembuatan kopi dan keterampilan barista kepada warga binaan di Lapas Kelas 1 Malang. Pelatihan ini diharapkan dapat membekali warga binaan dengan keterampilan yang berguna, sehingga mereka dapat menggunakannya untuk mencari nafkah secara mandiri dan menjadi individu yang lebih produktif setelah kembali ke masyarakat. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan praktis, tetapi juga untuk membangun rasa percaya diri dan memberikan harapan baru bagi warga binaan dalam menjalani kehidupan yang lebih baik.

Permasalahan yang dihadapi oleh warga binaan di Lapas Kelas 1 Malang adalah kurangnya keterampilan praktis yang dapat mereka gunakan untuk bekerja setelah masa tahanan selesai. Selain itu, tantangan lain adalah stigma negatif dari masyarakat yang sering kali menghambat mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Oleh karena itu, pelatihan ini dirancang untuk memberikan solusi atas masalah tersebut dengan memberikan keterampilan yang spesifik dan memiliki peluang kerja yang tinggi

di industri kopi, yang saat ini sedang berkembang pesat. Dengan keterampilan yang mereka peroleh, diharapkan warga binaan dapat lebih mudah mendapatkan pekerjaan atau bahkan memulai usaha sendiri, sehingga dapat membantu mereka untuk berintegrasi kembali ke masyarakat dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan warga binaan di Lapas Kelas 1 Malang melalui pelatihan keterampilan yang aplikatif, sehingga mereka dapat menjadi individu yang lebih mandiri dan produktif setelah masa tahanan selesai.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pelatihan Teknik-Teknik Dasar Pembuatan Kopi dan Keterampilan Barista di Lapas Kelas 1 Malang ini melalui enam tahap dengan rincian sebagai berikut (Nafiah et al., 2020):

1. Tahap pertama dilakukan survei. Survei dilakukan di Lapas Kelas 1 Malang untuk mengetahui kondisi dan permasalahan yang dihadapi. Survei ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis pelatihan yang mendesak dan diperlukan oleh warga binaan.
2. Tahap kedua yaitu analisis masalah. Analisis masalah dilakukan untuk memetakan dan mengelompokkan permasalahan yang ada di lapangan. Hal ini penting untuk memberikan solusi yang tepat dan segera terhadap permasalahan yang dihadapi warga binaan.
3. Tahap ketiga adalah pemecahan masalah, yang dilakukan melalui koordinasi dengan tim penanggung jawab pelatihan di Lapas. Dalam konteks ini, pelatihan barista diidentifikasi sebagai kebutuhan yang sangat relevan untuk meningkatkan keterampilan dan SDM warga binaan.
4. Tahap keempat yaitu pelaksanaan kegiatan pelatihan pengolahan kopi. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan dasar dalam pembuatan kopi dan keterampilan barista kepada warga binaan. Diharapkan, dengan pelatihan ini, warga binaan akan memiliki keterampilan yang dapat digunakan untuk mendapatkan pekerjaan atau membuka usaha sendiri setelah kembali ke masyarakat
5. Tahap kelima adalah mengukur luaran dari pelatihan. Warga binaan diharapkan mampu membuat kopi dengan teknik yang benar dan memiliki keterampilan barista yang memadai.
6. Tahap keenam adalah evaluasi pelatihan untuk mengetahui kekurangan dan perbaikan yang diperlukan. Evaluasi ini dilakukan untuk memaksimalkan efektivitas pelatihan yang dilaksanakan. Berbagai bahan dan alat yang digunakan dalam pelatihan ini antara lain mesin kopi, biji kopi, alat penggiling kopi, dan materi pelatihan yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Selama pelaksanaan pelatihan teknik-teknik dasar pembuatan kopi dan keterampilan

barista di Lapas Kelas 1 Malang, beberapa temuan penting teridentifikasi. Temuan-temuan ini dibagi ke dalam tiga kategori utama: keterampilan praktis, respon peserta, dan dampak sosial-budaya. Masing-masing kategori mencerminkan hasil yang diperoleh dari interaksi dan pengamatan langsung selama program berlangsung.

1. Keterampilan Praktis

Keterampilan praktis merupakan salah satu temuan utama yang mencerminkan peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta. Minat yang tinggi terhadap keterampilan barista terlihat dari antusiasme peserta dalam mempelajari setiap tahapan proses pembuatan kopi, mulai dari penggilingan biji kopi hingga teknik frothing susu. Studi oleh Hall, J.K. & Hurst, A.J. (2018) menunjukkan bahwa keterampilan praktis seperti ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan peserta di lingkungan lapas, yang sejalan dengan temuan di lapangan. Peningkatan kemampuan ini tidak hanya terbatas pada aspek teknis tetapi juga mencakup pemahaman lebih mendalam tentang seni dan sains di balik pembuatan kopi berkualitas.

2. Respon Peserta

Terhadap program pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri. Para peserta merasa lebih percaya diri dan berharga setelah memperoleh keterampilan baru. Menurut Jones, P.A., et al. (2020), pelatihan keterampilan memiliki dampak positif yang besar terhadap rasa percaya diri dan harga diri narapidana, yang terbukti dalam kasus ini. Kepercayaan diri yang meningkat ini diharapkan dapat membantu peserta dalam proses rehabilitasi dan reintegrasi ke masyarakat setelah menyelesaikan masa tahanan.

3. Dampak Sosial-Budaya

Dari pelatihan ini juga sangat positif. Program ini berhasil menciptakan suasana yang lebih positif dan kolaboratif di antara para peserta. Penelitian oleh Davis, K.E. & Taylor, S. (2021) menunjukkan bahwa program pelatihan keterampilan dapat memperkuat hubungan sosial dan mengurangi ketegangan di antara narapidana. Hal ini tercermin dalam bagaimana para peserta saling mendukung dan bekerja sama selama sesi pelatihan, menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan suportif.

Secara keseluruhan, temuan-temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan teknik-teknik dasar pembuatan kopi dan keterampilan barista di Lapas Kelas 1 Malang memiliki dampak positif yang signifikan dalam berbagai aspek. Dari peningkatan keterampilan praktis hingga perubahan positif dalam dinamika sosial, program ini menawarkan manfaat yang substansial bagi para peserta dan lingkungan lapas secara keseluruhan.

Pembahasan

Pelatihan teknik dasar pembuatan kopi dan keterampilan barista yang diselenggarakan di Lapas Kelas 1 Malang menunjukkan berbagai aspek penting dari program pemberdayaan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan warga binaan. Pelatihan ini, yang dipimpin oleh Dr. Otto Fajarianto dan didukung oleh instruktur barista profesional, Bapak Hikmat Ramdhani, tidak hanya memberikan pengetahuan

praktis kepada peserta, tetapi juga menawarkan pengalaman langsung yang memungkinkan mereka untuk menguasai teknik pembuatan kopi secara mendalam.



Gambar 1: Foto Bersama Ketua Pengabdian, Pemateri dan Pihak Lapas Kelas 1 Malang

Dari perspektif rehabilitasi, pelatihan ini berhasil menggabungkan elemen-elemen praktis dengan pendidikan keterampilan yang relevan, yang sejalan dengan tujuan pemberdayaan narapidana untuk kehidupan pasca-tahanan. Keterlibatan aktif peserta, seperti yang terlihat dari antusiasme mereka dalam mempelajari teknik *frothing* susu dan penyeduhan kopi manual, menandakan bahwa program ini tidak hanya diterima dengan baik, tetapi juga dianggap bermanfaat oleh warga binaan.

Secara sosial-budaya, pelatihan ini juga menciptakan dinamika yang lebih positif di dalam lapas. Partisipasi dari staf lapas dan interaksi yang terjalin antara mereka dan warga binaan selama pelatihan menunjukkan peningkatan dalam hubungan sosial yang lebih baik dan kolaboratif.

Ini menunjukkan bahwa program pelatihan keterampilan semacam ini dapat berfungsi sebagai alat penting untuk mengurangi ketegangan dan memperkuat hubungan sosial di lingkungan yang sering kali penuh tekanan seperti lapas.



Gambar 2: Penyerahan Alat Kopi dari Tim Pengabdian Universitas Negeri Malang kepada Lapas Kelas 1 Malang

Sambutan positif dari peserta pelatihan dan harapan mereka untuk dapat memanfaatkan keterampilan ini di masa depan mencerminkan dampak jangka panjang yang diharapkan dari program ini. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan keterampilan teknis, tetapi juga untuk menanamkan rasa percaya diri dan optimisme pada warga binaan, yang sangat penting untuk proses rehabilitasi dan reintegrasi mereka ke masyarakat.

Pelatihan ini juga memainkan peran penting dalam memperkenalkan konsep kewirausahaan kepada warga binaan. Dengan memahami proses pembuatan kopi dari hulu ke hilir, para peserta tidak hanya diajari keterampilan teknis, tetapi juga diberikan wawasan tentang bagaimana mereka bisa mengelola usaha sendiri di masa depan. Pelatihan ini dapat menjadi titik awal bagi mereka untuk memikirkan ide-ide bisnis yang berpotensi, seperti membuka kedai kopi kecil atau bahkan menjual produk kopi secara online.

Kemampuan untuk melihat peluang dan memahami dasar-dasar bisnis ini dapat menjadi modal yang berharga bagi mereka dalam memulai kehidupan baru setelah bebas dari Lembaga Pemasyarakatan. Selain itu, program ini juga menyoroti pentingnya pelatihan berkelanjutan dan pembinaan jangka panjang. Pelatihan satu kali tentu memberikan dampak positif, namun dampak tersebut akan lebih signifikan jika diikuti dengan pelatihan lanjutan atau pembinaan berkelanjutan.

Dengan contoh, warga binaan yang menunjukkan minat dan bakat dalam keterampilan barista dapat diberikan kesempatan untuk mendalami keterampilan mereka lebih lanjut atau bahkan mendapatkan sertifikasi yang diakui industri. Ini akan memperkuat posisi mereka di pasar kerja setelah bebas dan memberikan kepercayaan diri yang lebih besar dalam menghadapi tantangan di luar LAPAS.



Gambar 3: Pemateri Memaparkan Materi

Secara keseluruhan, pelatihan teknis dasar pembuatan kopi dan keterampilan barista ini tidak hanya menyediakan keterampilan praktis, tetapi juga memberikan fondasi

yang kuat bagi warga binaan untuk memangun masa depan yang lebih baik. Dengan kombinasi keterampilan teknis, pemahaman bisnis, dan dukungan sosial yang diterima, para peserta memiliki peluang yang lebih besar untuk meraih kesuksesan dan reintegrasi yang sukses ke dalam masyarakat. Program ini menunjukkan bahwa rehabilitasi yang efektif memerlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, yang tidak hanya berfokus pada hukuman, tetapi juga pada pemberdayaan dan pembangunan kapasitas individu.

KESIMPULAN

Pelatihan teknik-teknik dasar pembuatan kopi di Lapas Kelas 1 Malang menjadi upaya bagi tim pengabdian untuk memberikan kesempatan kepada warga binaan yang membutuhkan pendidikan tambahan dengan tujuan untuk menjadikan keterampilan barista sebagai pilihan untuk terjun ke dunia kerja setelah kembali ke masyarakat nantinya. Tujuan dari diadakannya sebuah pelatihan adalah untuk menciptakan sumber daya manusia yang terampil dalam bidangnya (Widodo. 2015). Pelatihan teknik dasar pembuatan kopi dan keterampilan barista ini menunjukkan bahwa inisiatif pengabdian masyarakat yang terstruktur dengan baik dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap upaya rehabilitasi narapidana. Melalui kombinasi pendidikan praktis dan pembinaan sosial, program seperti ini memiliki potensi untuk menciptakan perubahan positif yang berdampak jangka panjang bagi peserta dan lingkungan lapas secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima kasih kepada Lapas Kelas 1 Malang yang telah memberikan kesempatan kepada Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Malang untuk berbagi ilmu dengan warga binaan. Semoga kerjasama yang sudah terjalin dapat terus berlangsung dan menghadirkan tema pengabdian lain yang bermanfaat bagi warga binaan. Terima kasih juga kepada LP2M Universitas Negeri Malang yang telah memberikan dukungan dana sehingga semua kegiatan dapat berjalan lancar. Terima kasih kepada seluruh Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Malang atas kerja kerasnya sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan sukses.

REFERENSI

- Ariani, S. S. (2019). Persepsi Mahasiswa dalam Pengimplementasian Tri Dharma Perguruan Tinggi. *Jurnal At-Tadbir*, 3(1), 59-77.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice-Hall.
- Davis, K. E., & Taylor, S. (2021). Social and Cultural Impacts of Vocational Training in Prisons. *Journal of Criminal Justice Studies*, 27(4), 311-325.
- Hall, J. K., & Hurst, A. J. (2018). Skill Development in Correctional Facilities: The Role of Practical Training Programs. *Journal of Correctional Education*, 69(2), 123-134.
- Hayati, F. N., & Soedjarwo. (2023). Program Kecakapan Hidup Pelatihan Barista Sebagai Upaya Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Pada Peserta Didik Paket C di PKBM Budi Utama Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 12(2), 22-28.
- Jones, P. A., et al. (2020). Empowerment through Skill Acquisition in Correctional Institutions. *International Journal of Prisoner Health*, 16(1), 45-59.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Prentice Hall.
- Marcella, G. A., & Kriswanto, H. D. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan

- pembuatan kopi sangat. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(3), 510-523.
- Meiriasari, V., Emilda, E., Ratu, M. K., & Nurkholis, K. M. N. K. M. (2024). Pelatihan Kewirausahaan Bisnis Kopi Pada Generasi Milenial dan Gen Z di Kota Palembang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(2), 854-863.
- Nafiah, A., Sutadji, E., & Nurmalasari, R. (2020). Pembinaan Keterampilan untuk Meningkatkan Skill Narapidana Pemasarakatan Kelas 1 Malang di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Graha Pengabdian*, 2(4), 325-334.
- Rachmawati, Y. D., Sari, N., & Setyono, D. A. (2019). Orientasi Masyarakat terhadap Pemilihan Kafe di Kota Malang. *Planning for Urban Region and Environment*, 8(2), 67-74.
- Smith, L., & Brown, M. (2019). The Impact of Vocational Training on Rehabilitation. *Journal of Vocational Training Studies*, 22(3), 201-215.
- Widiyanto, Nurkhin, A., Baswara, S. G., Yanto, H., & Mukhibad, H. (2022). Pelatihan Barista Kompetensi Manual Brew sebagai Penguatan Minat Wirausaha pada Santri Pondok Pesantren Al Asror Semarang. *Sarwahita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 19(2), 344-355.
- Widodo, S. E. (2015). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widyadhana, A. P., Sutarjo, & Hoerniasih, N. (2024). Pelatihan Keterampilan Barista dalam Menumbuhkan Kemandirian Berwirausaha pada Peserta di BLK Kabupaten Karawang. *Jendela PLS*, 9(1), 50-54.
- Zalukhu, Y. K., & Prasetya, B. P. (2024). Pelaksanaan Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada (Studi Kasus Bento Kopi Godean). *Journal of Exploratory Dynamic Problems*, 1(3), 137-142.